

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari siklus

akuntansi, dimana pada laporan keuangan memberikan suatu informasi yang berisi tentang hasil dari kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Penyampaian laporan keuangan perusahaan tahunan (*annual report*) yang disampaikan kepada publik pada saat ini baru berjalan pada perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek harus mematuhi ketentuan yang ada diantaranya adalah tepat waktu (Rachmawati, 2008).

Ketepatan waktu merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Raesya et al, 2010). Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dikatakan relevan. Dikatakan relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan laporan keuangan kepada publik.

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017 dan menjuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar

Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud. Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan diatur UU No 8 1995 Tentang Pasar Modal dan keputusan Ketua BAPEPAM No 80/PM/96. Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi Kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. Peraturan Pencatatan Nomor I-H tentang Sanksi (www.idx.co.id).

Mengutip keterbukaan informasi berdasarkan pemantauan IDX, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat 4 Perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan keuangan Auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut dengan perincian sebagai berikut : yang pertama yaitu PT Capitalinc Investment Tbk, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda, kemudian PT Zebra Nusantara Tbk, telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar 200 juta, dan PT Cakra Mineral Tbk, yang telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar 150 juta, serta PT Evergreen Invesco Tbk, yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar 200 juta. (www.idx.co.id)

Good Corporate Governance (GCG) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang

kepentingan internal dan eksternal lainnya yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Supriyatno (2000) juga menyatakan bahwa *Good Corporate*

Governance (GCG) merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan ketepatan waktu perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain.

Good Corporate Governance (GCG) dapat memberikan rangsangan bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif mendorong sumber daya perusahaan yang lebih efisien (Hardiningsih, 2010).

Perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan memenuhi keempat komponen seperti keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*) dan tanggung jawab (*responsibility*) terbukti dapat meningkatkan kualitas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh institusional (kepemilikan institusional), persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (kepemilikan manajerial), serta keberadaan komite audit dalam perusahaan.

Bushman, Chen, Engel, & Smith (2000) menyatakan bahwa komposisi dewan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional apabila berhubungan dengan kinerja yang buruk maka akan mempengaruhi aktivitas perusahaan serta kurang efektif dalam peraturan perusahaan.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chitorou, et al. 2001 dalam Arief & Bambang, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Dengan adanya

komisaris independen diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Harnida dalam Kadir (2008) menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Morck (1988) dalam Sudarno & Pendriani (2008) kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar memiliki persentase lebih besar dari 50 persen. Akibatnya pihak luar memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi manajemen, termasuk pelaporan keuangan yang tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ekaningtyas (2019) dan Savitri (2010) yang berjudul “pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia” Variabel yang digunakan adalah, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit. Hasil penelitian keduanya menunjukkan Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkinia dan Sofie (2016) dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit

tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel Implementasi IFRS yang diambil dari penelitian Zakiy (2017) tentang “Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul sebagai jawaban dari tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Karena itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama dan dapat diterima serta dipahami masyarakat global, sehingga akan mempermudah proses rekonsiliasi bisnis (Nursari, 2015).

Diseluruh dunia, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Australia. Sejak tahun 2008 diperkirakan sekitar delapan puluh negara mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efeknya menerapkan IFRS dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangannya (Sinaga, Nor, dan Wulandari, 2015).

kompleksitas PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan (Zakiy, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menghitung ketepatan waktu pelaporan dengan menggunakan variabel *dummy*, “satu” untuk perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan dan “nol” untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dalam hal ini Penulis menentukan ketepatan waktu diukur dengan menggunakan *auditor’s report lag (timeliness)* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (Dyer & Hugh, 1975).

Dalam kaitannya maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh GCG dan Implementasi IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasnya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup peneliti adalah untuk menguji pengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan diantaranya Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan menambah variabel Implementasi IFRS terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fenomena dan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah Implementasi IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Membuktikan secara empiris komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Membuktikan secara empiris kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Membuktikan secara empiris komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Membuktikan secara empiris implementasi IFRS terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
 - b. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit) dan implementasi IFRS dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan konvergensi IFRS

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait kasus tersebut sehingga bermanfaat untuk masa depan.

b. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyikapi kasus-kasus penerapan Akuntansi yang terjadi khususnya di bidang perusahaan serta sebagai sarana menambah pengetahuan akuntansi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan Kecurangan Akuntansi, Pengendal Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil analisis statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN